

# IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI MATERI MEMBATIK DI SD MUHAMMADIYAH BODON

<sup>1</sup>Nadia Lutfiani, <sup>2</sup>Fery Setyaningrum

Email : [1nadia1600005230@webmail.uad.ac.id](mailto:1nadia1600005230@webmail.uad.ac.id) <sup>2</sup>[fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id](mailto:fery.setyaningrum@pgsd.uad.ac.id)

Universitas Ahmad Dahlan; Universitas Ahmad Dahlan

## ARTICLE INFO

## ABSTRACT

### Article history

Received

Revised

Accepted

### Keywords

Strengthening Project

Pancasila Student Profile

Jumputan Batik

*The purpose of this study was to describe the process of implementing a project to strengthen the profile of Pancasila students through batik materials at SD Muhammadiyah Bodon. This research method uses a type of descriptive qualitative research approach. Data collection techniques using observation, interviews and document review. The subjects of this study were class 1A teachers and 3 class 1A students with the reason that the three students were considered to have represented the research answers. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman. The validity of the data uses source triangulation and technique triangulation. The results of the research found that the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles Through Batik Materials at Muhammadiyah Bodon Elementary School was a program that successfully integrated learning of local wisdom, arts and culture, and Pancasila values in the student learning process. Through this P5 Project, students are actively involved in understanding and developing the art of batik jumputan, as well as applying Pancasila values at every stage of the project.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila melalui materi membatik di SD Muhammadiyah Bodon. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan jenis penelitian kualitatif pendekatan

---

**Kata Kunci**  
Projek Penguatan  
Profil Pelajar Pancasila  
Batik Jomputan

deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan telaah dokumen. Subjek penelitian ini adalah guru kelas 1A dan 3 peserta didik kelas IA dengan alasan dari ke tiga peserta didik tersebut dinilai sudah mewakili jawaban penelitian. Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Materi Membatik di SD Muhammadiyah Bodon merupakan program yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran kearifan lokal, seni budaya, dan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran siswa. Melalui Proyek P5 ini siswa terlibat aktif dalam memahami dan mengembangkan seni membatik jomputan, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan proyek

## Pendahuluan

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada proses pembelajaran, anak sebagai peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor dan dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan (Fachri, 2014: 132). Sebagaimana yang umum diketahui bahwa sejak tahun 2020 pendidikan mengalami perubahan yang sangat mengejutkan dengan adanya pandemi covid-19. Berbagai konsep perubahan kurikulum dilakukan oleh pemangku kebijakan untuk menyesuaikan kondisi yang ada (Faiz, Parhan, & Ananda, 2022: 1545).

Perubahan kurikulum juga menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. Transformasi masyarakat dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri menuntut penciptaan dan pengembangan kurikulum sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu, kurikulum harus bersifat adaptif, adaptif dan aplikatif (Dakir, 2010: 91). Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pandangan terhadap tujuan pendidikan, yang menuntut adanya perubahan dan penyesuaian dalam kurikulum. Oleh karena itu, setiap generasi membutuhkan akses pembelajaran yang sesuai dengan zamannya, dan jurusan ini merupakan bidang pedagogik yang cocok untuk pembelajaran, dimana kurikulum menjadi alat bagi guru untuk menunaikan tugas profesionalnya. Dengan adanya perkembangan kurikulum peserta didik diharapkan berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya (Damayanti, Jannah, & Agustin, 2022: 43). Kurikulum merdeka diterapkan sebagai upaya pengendalian krisis pembelajaran (*loss learning*) akibat dari pandemi Covid-19 (Armadani et al., 2023: 342).

---

---

Dalam kurikulum merdeka terdapat profil pelajar Pancasila yang merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Oleh karena itu, implementasi profil pelajar Pancasila menjadi sangat penting dalam pendidikan di Indonesia. Profil pelajar Pancasila ini memuat 6 profil yaitu kritis, mandiri, kreatif, gotong royong, kebhinekaan global dan berakhlak mulia seperti yang diungkapkan oleh kemendikbud pada implementasi program penguatan karakter yang merupakan mandat presiden Joko Widodo dan tertuang dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Selain itu, salah satu arah pengembangan kurikulum baru adalah pembaharuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, atau yang disebut dalam bentuk P5. Program P5 merupakan kegiatan kokurikuler (berbasis proyek) yang bertujuan memantapkan upaya peningkatan kompetensi dan karakter sesuai Profil pelajar Pancasila berdasarkan standar kompetensi lulusan. Secara keseluruhan, kurikulum P5 Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di semua jenjang pendidikan. Namun dalam praktiknya, P5 bertujuan untuk memberikan informasi dan keterampilan tambahan kepada siswa tentang lingkungan di sekitar mereka (Dewantara et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan P5 dapat menumbuhkan tingkat percaya diri terhadap siswa dalam berkarya, dapat meningkatkan potensi diri siswa dan dapat mengetahui minat bakat siswa pada suatu bidang. Pada pelaksanaannya, guru berperan penting yaitu sebagai fasilitator. Kegiatan P5 dapat dikatakan sebagai penerapan pembelajaran terdiferensiasi karena pada kegiatan P5 ini siswa dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki sebagai upaya membangun minat siswa. Kegiatan P5 juga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa melakukan diskusi dengan teman-temannya mengenai proyek yang akan mereka tunjukkan. Tujuan P5 ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam menghasilkan proyek yang disesuaikan dengan Profil Pelajar Pancasila (Saraswati et al., 2022: 186).

Batik merupakan hasil kriya *wastra* atau tekstil dari Indonesia yang telah diakui secara internasional sebagai salah satu Budaya Tak Benda Warisan Manusia (*Intangible Cultural Heritage of Humanity*) dunia melalui UNESCO sejak 2 Oktober 2009 di Abu Dhabi, Uni Emirat Arab. Pengakuan UNESCO tersebut menjadikan batik sebagai representasi budaya asli Indonesia secara resmi (MD, 2009: 21). Pengakuan UNESCO akan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia tersebut mendorong pemerintah Indonesia mempopulerkan batik di tengah-tengah masyarakat. Pemerintah juga berusaha agar batik dapat dikenal dan digunakan oleh setiap generasi khususnya generasi muda sebagai bentuk upaya pelestarian.

---

---

Salah satu jenis batik yang dikenal di Indonesia adalah batik jumputan (Muslihasari, Cholifah, & Yanti, 2022: 2).

Upaya pelestarian batik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mengenalkan dan mengajarkan batik pada anak-anak sejak dini, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Batik juga dapat digunakan sebagai sarana menumbuhkan kreativitas anak. Anak-anak pada usia sekolah dasar dapat dikatakan menjalani fase penting dalam perkembangan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa-masa selanjutnya, karena siswa SD pada umumnya memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap masalah dan kompleksitasnya serta minat untuk memahami suatu fenomena secara bermakna. Oleh karena itu penekanan kemampuan berpikir kreatif menjadi penting di tingkat sekolah dasar (Dasar, 2016).

Mengingat pentingnya pelestarian batik dan mengoptimalkan peran dan fungsi pembelajaran di sekolah, serta mengangkat potensi daerah, maka mengenalkan cara membatik dengan alat sederhana dengan memanfaatkan bahan bersumber lingkungan alam menjadi pilihan SD Muhammadiyah Bodon untuk melaksanakan kegiatan P5 dengan materi membatik jumputan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2023 di SD Muhammadiyah bodon, sekolah sudah menerapkan praktik membatik jumputan sebagai program P5 untuk kelas 1 semester 1 sekolah dasar dari memberi materi hingga tahap gelar karya siswa untuk diapresiasi. Program P5 di SD Muhammadiyah Bodon dilaksanakan setiap hari jumat selama 3 jam pembelajaran. Program P5 diketuai oleh guru kelas masing-masing. Dana yang digunakan untuk pelaksanaan program P5 tersebut berasal dari anggaran sekolah dan wali murid.

Program P5 merupakan program kokurikuler dari kurikulum merdeka yang terbilang masih baru dilaksanakan dan SD Muhammadiyah Bodon telah melaksanakan program P5 dengan materi membatik hingga tahap gelar karya. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Materi Membatik di SD Muhammadiyah Bodon”

## **Metode**

Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Subjek dalam penelitian ini ialah guru kelas 1A dan 3 peserta didik kelas 1A SD Muhammadiyah Bodon. Objek dalam penelitian ini adalah Proses Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Materi Membatik. Penelitian dilaksanakan di SD

---

---

Muhammadiyah Bodon.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **a. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Materi Membatik di SD Muhammadiyah Bodon.**

#### **1) Perencanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Materi Batik Jumputan.**

Perencanaan merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tentang perencanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Bodon. dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan sementara bahwa : Sebelum melaksanakan pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila, pendidik telah menyiapkan perencanaan kegiatan projek dengan matang. Yaitu pendidik merumuskan tujuan pembelajaran atau pemilihan tema projek. Tema projek yang dipilih oleh SD Muhammadiyah Bodon untuk pelaksanaan program P5 kelas 1 semester 1 tahun 2022/2023 yaitu dengan tema kearifan lokal materi batik jumputan. Materi batik jumputan dipilih untuk tema kearifan lokal dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan apresiasi siswa terhadap tradisi dan budaya berupa batik. Batik adalah warisan budaya yang dimiliki Indonesia (UNESCO, 2009). Pelaksanaan pematieran atau pengenalan projek P5 dilakukan pada setiap hari jum'at dengan alokasi dua jam pembelajaran dan untuk pelaksanaan praktik membatik menggunakan waktu khusus yaitu saat kelas lain melaksanakan penilaian tengah semester. Hal tersebut dilakukan pendidik supaya peserta didik memahami apa itu batik jumputan dan proses pembuatannya dan saat praktik nanti mengetahui apa yang harus dilakukan selama proses membatik. Temuan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Made wena dalam bukunya bahwa dari setiap pekerjaan itu harus dirumuskan tujuan pembelajarannya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Dengan demikian, tiap jenis pekerjaan memiliki tujuan yang jelas. (Wena, 2010)

Langkah selanjutnya adalah menganalisis peserta didik analisis ini bertujuan untuk membantu pendidik memahami siswa secara lebih mendalam sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan relevan. Guru memilih materi batik jumputan setelah melihat kesiapan peserta didik dan kesiapan sekolah dalam melaksanakan projek P5 materi membatik jumputan. Dalam proses membatik jumputan guru menelaah keterampilan apa saja yang diperlukan dalam praktik jumputan, seperti keterampilan membuat pola, mengikat kain, mewarnai kain,

---

---

melepaskan ikatan kain. kemudian guru menjadi fasilitator dari seluruh siswa sekiranya mengalami kesulitan dalam praktik tersebut itulah yang guru dampingi.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah menyusun modul proyek, hal ini sesuai dengan panduan proyek bahwa pendidik dibebaskan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang sudah tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru menggunakan modul dari pemerintah yang dimodifikasi dan disesuaikan sesuai dengan kebutuhan yang kemudian dibuat panduan proyek yang dalam beberapa hal terdapat beberapa komponen yang belum ada, panduan ini berisi tema, topik, bahan dan alat yang dibutuhkan dan langkah-langkah kemudian guru melengkapinya melengkapi modul tersebut.

Langkah selanjutnya dalam perencanaan ialah membuat lembar kerja (*job sheet*). Guru memiliki LKPD untuk proyek P5 materi membuat jumputan. LKPD yaitu suatu sarana dalam pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas untuk sumber belajar dari peserta didik agar lebih memahami macam-macam pola serta alat dan bahan yang diperlukan peserta didik untuk membuat jumputan.

Langkah selanjutnya dalam merancang kebuuhan sumber belajar. sumber belajar guru diperoleh dari internet sedangkan untuk peserta didik mengenal batik jumputan melalui guru, orang tua yang memakai pakaian batik, dan juga sosial media seperti youtube.

Terakhir dalam tahap perencanaan adalah menyusun alat evaluasi atau menyusun strategi pelaporan hasil proyek. Guru membuat rubrik yang digunakan sebagai acuan untuk membuat raport. Baik rubik sumatif maupun formatif. Mengenai alat evaluasi Made Wena juga menyatakan bahwa alat evaluasi harus dirancang secara lengkap, setiap jenis pekerjaan perlu dibuatkan alat evaluasinya, dengan demikian alat evaluasi tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan kerja peserta didik secara keseluruhan (Wena, 2010)

## 2) Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Materi Batik Jumputan.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat. Dimana peneliti ingin melihat penerapan dimensi pancasila saat proses praktik membuat batik.

Dimensi profil pelajar pancasila :

- a) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dalam praktik membuat batik.
-

---

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (kemendikbud, 2022)

Pengimplementasian Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia terdapat dalam pematerian tentang pewarna alami batik. Serta kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan membatik. Hal tersebut sesuai dengan sub elemen akhlak beragama: Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Dimana dalam implementasi P5 batik jumptan siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan membatik dengan berdoa sebagai bentuk ketakwaan mereka kepada Allah. Kemudian dalam sub elemen akhlak kepada alam: Sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila mengejawantahkan akhlak mulianya dalam tanggung jawab, rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan alam sekitar. Dimana dalam implementasi P5 batik jumptan siswa mengetahui bahwa Allah menciptakan alam yang dapat menyediakan pewarna alami yang digunakan sebagai batik untuk itu kita patut bersyukur atas ciptaannya. Kemudian membersihkan kembali lingkungan setelah membatik sebagai bentuk tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

b) Dimensi Mandiri dalam praktik membatik

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. (kemendikbud, 2022).

Dalam sub elemen Regulasi diri: Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik dibidang akademik maupun non akademik. Sub elemen ini diterapkan saat siswa dalam proses mengikat kain untuk membentuk pola secara mandiri. Kemudian dimensi mandiri juga terlihat saat siswa membasahi kain sebelum proses pewarnaan dilakukan. Dan juga saat siswa melakukan proses pelepasan ikatan kain.

---



Gambar 1. Proses mempuat pola batik dengcara mengikat kain  
(sumber foto: penulis, 2023)



Gambar 2. Proses membasahi kain  
(sumber foto: penulis, 2023)

c) Dimensi Bergotong-royong dalam praktik membatik

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan (kemendikbud, 2022). Dalam sub elemen Kolaborasi: Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Sub elemen ini diterapkan saat siswa bekerjasama dalam proses pewarnaan kain batik, kemudian saat proses penjemuran.

Dalam sub elemen Kepedulian: Pelajar pancasila memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi di lingkungan fisik dan sosial. Sub elemen ini diterapkan saat siswa peduli dan mengapresiasi karya milik temannya yang terlihat bagus saat proses menjemur kain batik.

Dalam sub elemen Berbagi: Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang

---

---

mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Sub elemen ini diterapkan saat siswa saling berbagi dan meminjamkan alat dan bahan membuat kepada temannya yang tidak membawa peralatan tersebut.



Gambar 3. Proses mewarnai kain  
(sumber foto: penulis, 2023)



Gambar 4. Hasil dari proses mewarnai kain batik  
(sumber foto: penulis, 2023)

- d) Dimensi Berkebinekaan Global dalam praktik membuat batik Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. (kemendikbud, 2022).

Dalam sub elemen Mengenal dan menghargai budaya : Pelajar Pancasila mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai macam kelompok berdasarkan perilaku, jenis kelamin, cara komunikasi, dan budayanya. Sub elemen ini diterapkan saat siswa melaksanakan kegiatan membuat jumpitan

---

---

merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya sekaligus mengenalkan karya asli Indonesia.



Gambar 5. Peserta didik tertib dan kompak dalam praktik membuat (sumber foto: penulis, 2023)

e) Dimensi Bernalar Kritis dalam praktik membuat

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya (Kemendikbud, 2022).

Dalam sub elemen Menganalisis dan mengevaluasi penalaran: Pelajar Pancasila menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Sub elemen ini diterapkan saat melaksanakan kegiatan melepaskan ikatan karet kain batik jumputan dengan tangan berinisiatif menggunakan gunting sendiri karena melihat lebih mudah menggunakan gunting saat melepaskannya.



Gambar 6. Proses pelepasan ikatan karet pada kain batik (sumber foto: penulis, 2023)

f) Dimensi Kreatif dalam praktik membuat

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal (Kemendikbud, 2022).

---

---

Dalam sub elemen Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal: Pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Sub elemen ini diterapkan saat siswa berkreasi saat membuat pola batik ikatnya sendiri menghasilkan karya mereka masing-masing.



Gambar 7. Kreasi pola yang dihasilkan peserta didik  
(sumber foto: penulis, 2023)

- 3) Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Materi Batik Jumptan. Made Wena dalam bukunya menerangkan tahap evaluasi merupakan salah satu proses yang tidak dapat dihilangkan, untuk dapat mengetahui efektivitas suatu kegiatan dan mampu mengetahui kemampuan belajar peserta didik maka harus dibuat instrumen evaluasi yang lengkap dan dengan prosedur evaluasi yang benar, hal tersebut bertujuan juga untuk dapat mengetahui keperluan perbaikan program pembelajaran (Wena, 2010).

Berdasarkan pemaparan beberapa indikator tentang evaluasi projek penguatan profil pelajar pancasila di SD Muhammadiyah Bodon. dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan projek ia yaitu dengan cara mengamati perkembangan peserta didik selama proses pelaksanaan projek. Penilaian perkembangan peserta didik dilihat dari kategori rubrik belum berkembang, mulai berkembang, sangat berkembang dan sangat berkembang dengan baik. Untuk evaluasi kegiatan P5 itu sendiri memiliki tindak lanjut setelah perrefleksian kegiatan dimana dilakukan praktik membatik ulang sebagai bentuk tindak lanjut. Dan untuk karya batik di adakan pameran gelar karya sebagai wujud aksi nyata P5 yang dilakukan peserta didik. Acara tersebut bertujuan untuk memperlihatkan dan menghargai kebolehan siswa dalam

---

---

mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas mereka.



Gambar 8. Gelar karya hasil P5 membuat jumpun  
(sumber foto: penulis, 2023)

**b. Faktor Pendukung Yang Ada Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Materi Batik Jumpun.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 1A dan peserta didik kelas 1A dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kelancaran proyek P5 melalui materi membuat batik di SD Muhammadiyah Bodon adalah yang pertama adanya dukungan dana dari sekolah untuk pengadaan proyek P5. Dukungan dana tersebut digunakan untuk pembelian bahan-bahan yang digunakan dalam proses membuat jumpun, seperti : pembelian pewarna pakaian, bahan kain, garam. Faktor dukungan yang kedua yaitu sekolah menyediakan tempat untuk pelaksanaan proyek P5 dengan materi batik jumpun. Tempat yang digunakan ialah ruang kelas saat pematerian dan gelar karya serta lapangan sekolah saat pelaksanaan praktik membuat jumpun. Faktor dukungan yang ketiga yaitu wali murid peserta didik sangat mendukung dengan adanya proyek membuat ini.

**c. Faktor Penghambat Yang Ada Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Materi Batik Jumpun**

Dari hasil keterangan yang disampaikan guru pada wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kendala pada perencanaan adalah terkait sulitnya menentukan pengambilan tema proyek yang cocok untuk kelas satu. Karena untuk kearifan lokal setempat yaitu kerajinan perak yang bila di jadikan P5 memiliki potensi bahaya untuk peserta didik terluka. Kendala mengenai pelaksanaannya yaitu berkaitan dengan alat dan bahan yang perlu disiapkan karena tidak memiliki narasumber ahli yang mampu mengarahkan praktik membuat dengan benar jadi saat proses pewarnaan baju ada yang

---

---

gagal karena salah pembelian bahan kain yaitu tidak katun 100% warna baju tidak menyala dan kurangnya minat peserta didik terhadap proyek. Sedangkan dalam evaluasi mengalami kendala dalam proses mengamati peserta didik.

## **Simpulan**

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Materi Membuat Batik di SD Muhammadiyah Bodon merupakan program yang berhasil mengintegrasikan pembelajaran kearifan lokal, seni budaya, dan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran siswa. Melalui Proyek P5 ini siswa terlibat aktif dalam memahami dan mengembangkan seni membuat batik jumputan, serta menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap tahapan proyek.

Dari proses evaluasi, ditemukan bahwa program P5 sangat efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam meningkatkan penguasaan materi siswa tentang seni membuat batik jumputan, dan mengembangkan karakter serta nilai-nilai kehidupan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam menghasilkan karya batik jumputan yang unik dan bermakna.

Hasil proyek ini menunjukkan bahwa pembelajaran kearifan lokal, seperti seni membuat batik jumputan, dapat menjadi sarana yang kuat dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya Indonesia dan memperkuat rasa cinta terhadap tanah air. Selain itu, nilai-nilai Pancasila yang diintegrasikan dalam proyek ini mengajarkan siswa tentang sikap gotong-royong, cinta tanah air, menghargai perbedaan, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Namun, untuk meningkatkan keberlanjutan dan dampak proyek di masa mendatang, perlu adanya kolaborasi yang lebih erat dengan pihak-pihak terkait, seperti narasumber materi dan masyarakat setempat. Dukungan dari berbagai pihak akan membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang kearifan lokal secara menyeluruh dan memberikan motivasi yang lebih besar dalam menjaga dan melestarikan budaya Indonesia.

Kesimpulannya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Materi Membuat Batik Jumputan di SD Muhammadiyah Bodon telah mencapai tujuan utamanya dalam mengintegrasikan seni membuat batik jumputan dan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran siswa. Dengan metode pembelajaran yang tepat, siswa tidak hanya menguasai keterampilan baru, tetapi juga menjadi generasi yang memiliki kedalaman budaya dan cinta tanah air. Proyek semacam ini perlu terus didukung dan dikembangkan untuk melestarikan kearifan lokal Indonesia dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter, kreatif, dan mencintai tanah air.

---

---

## Daftar Pustaka

- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7527654>
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding samasta*, 41–48.
- Dasar, S. S. (2016). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(2), 25–33.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Dewantara, J. A., Sulistyarini, Afandi, Warneri, Efiani, Yumiantika, ... Julilansyah. (2023). Identitas Nasional: Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 1–18.
- Fachri, M. (2014). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-turas: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 132–133. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v1i1.156>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2410>
- Kemdikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Formal.
- Kemdikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Kemendikbudristek. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI,SMP/MTS, SMA/MA). Jakarta.
- MD, I. U. (2009). Batik dan Kontribusinya terhadap Perekonomian Nasional. *Bestari*.
- Muslihasari, A., Cholifah, T. nur, & Yanti, Y. E. (2022). Pelatihan Batik Jumputan Sebagai Sarana Meningkatkan Kreativitas Siswa SDN 1 Maguan Kecamatan Ngajum Malang. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–10.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., ... Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
-

---

Sulistiyati, D. M., Wahyaningsih, S., & Wijania, I. W. (2021). Buku Panduan Guru Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Satuan PAUD. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Wena, M. (2010). Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta Timur: Bumi Aksara.

---